

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang dapat dilihat baik dari segi fisik, psikologik, maupun sosial. ⁽¹⁾ . Pada masa ini hormon seksual remaja meningkat dan mengakibatkan terjadinya dorongan emosi dan gairah seksual yang tak terkendali. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung untuk mencoba hal-hal baru. ⁽³⁾ . Secara umum, remaja disebut sebagai kelompok yang paling rentan untuk melakukan perilaku berisiko seperti merokok, narkoba, putus sekolah hingga perilaku seks pranikah yang akan berakibat kehamilan diluar nikah serta penyakit menular seksual⁽⁴⁾.

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2018 remaja di dunia sebanyak 1,2 milyar dengan persentase 16% dari penduduk dunia⁽⁶⁾. Indonesia memiliki penduduk berusia 15-19 tahun dengan total penduduk mencapai 22.212.881 pada tahun 2017⁽⁷⁾. Di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 penduduk berusia 15-19 tahun mencapai 266.457 penduduk. Di Kota Padang sendiri remaja berusia 15-19 tahun sebanyak 97.587 ⁽⁸⁾. Artinya sebanyak 37% remaja berusia 15-19 di Sumatera Barat berada di Kota Padang.

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah. Pada masa remaja, sering timbul perasaan suka atau nyaman terhadap lawan jenis ataupun sesama jenis yang mendorong mereka untuk menjalani hubungan yang disebut pacaran. Dari status pacaran ini mendorong remaja untuk lebih berpeluang melakukan hal-hal seperti berpegangan tangan, berpelukan,

berciuman, memegang buah dada lawan jenis, memegang alat kelamin lawan jenis dan bahkan bersenggama⁽¹⁾.

Berdasarkan data dari BNN(2017) di Indonesia tahun 2006 angka prevalensi seks pranikah berkisar 4% kemudian naik menjadi 6% pada tahun 2009, tahun 2011 turun menjadi 3% dan naik kembali pada tahun 2016 menjadi 6%⁽¹⁰⁾. Kondisi perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja dapat dilihat dari peningkatan gaya berpacaran remaja. Berdasarkan data dari SKRRI tahun 2007 dan 2012 didapatkan remaja perempuan berpegangan tangan sebanyak 68,3% menjadi 72%, berciuman sebanyak 29,3% menjadi 30% dan anggapan bahwa keperawanan itu penting sebanyak 99% menjadi 77%. Pada remaja laki-laki- didapatkan perilaku berpegangan tangan sebanyak 69% menjadi 80%, berciuman sebanyak 41,2% menjadi 48%, meraba/merangsang lawan jenis sebanyak 26,5% menjadi 30% dan anggapan bahwa keperawanan itu penting sebanyak 98% menjadi 68%. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia Indonesia (KPAI) pada tahun 2016 di Sumatera Barat didapatkan sebanyak 107 kasus perilaku seksual. Sebanyak 17 kasus merupakan perilaku seksual pranikah remaja, sebanyak 7 kasus pada siswa SMP dan 10 kasus pada siswa SMA. Tujuh belas kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di Kota Padang⁽¹¹⁾.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil survei BNN Tahun 2016 oleh Puslitdatin BNN terdapat (97%) pelajar yang belum menikah dan sebanyak (75%) pelajar mengaku pernah berpacaran. Dilihat dari hubungan berpacaran yang dijalani remaja sebanyak (79%) pernah berpegangan tangan, (41%) pernah pelukan dan membelai pasangan, (41%) memberikan cecupan pada pacar. Beberapa pelajar ada yang melakukan tindakan yang lebih jauh dengan pacarnya yaitu melakukan petting

sebanyak (5%), oral seks (8%), memasukkan alat kelamin ke kelamin pacar (6%), dan bahkan ada yang melakukan anal yaitu sebanyak (2%)⁽¹⁰⁾.

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kemarahan terhadap diri sendiri, rasa takut dan cemas, merasa depresi, merasa rendah diri, merasa berdosa, timbulnya penyakit kelamin seperti penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS⁽¹³⁾. Remaja yang melakukan hubungan seks pranikah dapat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan yang akan memicu terjadinya tindakan aborsi serta pernikahan dini. Ditambah lagi tekanan karena dicela masyarakat dan putus sekolah⁽⁴⁾. Kehamilan yang terjadi pada remaja menjadi salah satu penyebab naiknya angka kematian neonatal, bayi dan balita. Berdasarkan data dari SDKI 2012 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dilihat di INFODATIN didapatkan bahwa angka kematian neonatal, postnatal, bayi dan balita lebih tinggi pada perempuan yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dibanding perempuan berusia 20-39 tahun⁽⁵⁾.

Berdasarkan teori Lawrence Green(1991) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang dirangkum dalam PERCEDE yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya. Selanjutnya faktor pemungkin yang mencakup lingkungan, sarana-prasarana dan tenaga kesehatan. Lalu faktor pendorong yang mencakup peran orangtua, teman sebaya, guru, dan petugas kesehatan⁽¹⁴⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursal(2007) di Kota Padang, berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko 11,90 kali dibanding remaja berpengetahuan baik. Berdasarkan sikap, remaja yang memiliki sikap relative negatif memiliki peluang

9,94 kali untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibanding yang sikapnya relatif positif⁽¹⁵⁾.

Data dari Badan Narkotika Nasional(BNN) pada tahun 2016 mengenai seks pranikah menyatakan bahwa pelajar tingkat SLTA lebih banyak melakukan seks pranikah dibanding pelajar SLTP yakni sebanyak 5,8% di SLTA negeri dan 7,1% di SLTA swasta, sedangkan untuk pelajar SLTP sebanyak 2,1% pada negeri dan 2,8% pada swasta. Dilihat dari data seks pranikah lebih banyak dilakukan oleh pelajar tingkat SLTA yang berbasis swasta⁽¹⁰⁾. BNN juga mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah lebih banyak terjadi di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan.

Penelitian oleh Sigit Ambar Widyawati di sekolah swasta menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah berada pada kategori rendah yakni hanya sebanyak (2,4) dan sebanyak (83,2%) memiliki pengetahuan rendah. Rendahnya pengetahuan tentang seks pada remaja akan mempengaruhi remaja dalam berperilaku memfungsikan organ seksualnya. Pengetahuan yang rendah tentang seks pranikah ini dikhawatirkan karena remaja memperoleh informasi yang belum benar sehingga mengakibatkan mereka melakukan tindakan-tindakan berisiko⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan di SMA Swasta DM Triguna Padang telah diberikan beberapa pertanyaan kepada 10 orang responden berjenis kelamin perempuan. Semua responden mengaku pernah berpacaran dan mengatakan bahwa berpacaran merupakan hal yang wajar di kalangan remaja. Semua responden pernah berpegangan tangan dengan pacar, semua responden mengaku sudah pernah berpelukan dan mencium pipi dan kening pacarnya, 60% diantaranya pernah ciuman bibir, 40% responden pernah meraba bagian sensitive pasangan, dan 10% responden mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual bersama pacarnya. 60%

responden mengatakan bahwa laki-laki yang memulai duluan, 40% responden mengatakan bahwa mereka melakukan karena terbawa suasana dengan alasan sama-sama ingin. Semua responden yang diwawancarai pernah melihat video porno dan mengaku karena diajak teman.

SMA DM Triguna merupakan sebuah sekolah swasta terletak di pusat kota. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK didapatkan informasi bahwa sekolah ini memiliki murid yang nakal, jarang hadir dan sering bolos. Selain itu di sekolah ini belum ada organisasi PIK-R. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sigit Ambar Widiawati yang juga dilakukan di sekolah swasta mengatakan bahwa pengetahuan tentang seks remaja swasta rendah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah swasta. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya terkait perilaku seks remaja dan berdasarkan studi awal yang dilakukan, sekolah ini memiliki permasalahan terkait perilaku seksual pranikah yang dilakukan siswa itulah alasan peneliti tertarik menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Swasta X Kota Padang tahun 2019 yang merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Swasta Kota.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta X Kota Padang tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Swasta X Padang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
4. Mengetahui distribusi frekuensi religiositas siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media pornografi cetak dan elektronik siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran orangtua siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
7. Mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya siswa di SMAS X Padang tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.
9. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.

10. Menganalisis hubungan religiositas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.
11. Menganalisis hubungan paparan media pornografi cetak dan elektronik dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.
12. Menganalisis hubungan peran orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.
13. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.
14. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja pada siswa SMAS X Padang tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya keilmuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai informasi gambaran perilaku seksual pranikah remaja, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan kesehatan reproduksi dan konseling remaja di sekolah, dan sebagai dasar dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan.

2. Bagi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam menunjang proses belajar mengajar dan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan akan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dan sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan waktu yang tersedia, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA Dm Triguna Padang Tahun 2019. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, religiositas, paparan media pornografi cetak dan elektronik, peran orangtua, dan peran teman sebaya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember hingga bulan Juli 2019. Desain studi yang digunakan adalah *cross sectional* dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

